

---

## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor

**Mariana Indrayati**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

---

### ABSTRACT

The research objective was to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the influence of emotional intelligence and discipline on student social science learning achievement. The research hypotheses tested included: 1) The influence of emotional intelligence on students' social science achievement. 2) The Effect of Discipline on Students' Social Science Learning Achievement. 3) The Interactive Effect of Emotional Intelligence and Discipline on Students' Social Science Learning Achievement. The research was conducted by using the experimental method. The population was students of class VII SMP Negeri in Bogor Regency with a sample size of 70 students, with the sampling technique used was cluster sampling. The research instrument used was a multiple choice Emotional Intelligence Test with 30 options as many as options for which homogeneity was tested with sig.  $0.097 > 0.05$  and  $F_{count} 1.583$ . Data analysis used two-way analysis of variance (ANOVA). The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1). There is a significant effect of emotional intelligence on students' Social Science learning achievement, this is evidenced by sig.  $0.008 < 0.05$  and  $t_{count} 2.714$ . 2). There is a significant effect of discipline on learning achievement in Social Sciences, this is evidenced by Sig.  $0.002 < 0.05$   $t_{count} 3,217$ . 3). There is a significant interactive effect of intelligence and discipline on learning achievement in Social Sciences. This is evidenced by Sig.  $0.000 < 0.05$   $F_{count} 158,614$ . The results of this study are useful for improving the quality of learning and improving learning achievement in Social Sciences.

**Key Words:** Emotional intelligence; Discipline; Learning achievements of Social science

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. Hipotesa penelitian yang diuji meliputi : 1).Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. 2). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.3). Pengaruh Interaktif Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Bogor dengan besar sampel sebanyak 70 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Tes Kecerdasan Emosional bentuk pilihan ganda dengan option sebanyak 30 soal yang diuji homogenitasnya dengan besar sig.  $0,097 > 0,05$  dan  $F_{hitung} 1.583$ . Analisis data menggunakan analysis of varians (ANOVA) dua arah/jalur.Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, hal tersebut dibuktikan dengan sig. $0,008 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,714$ . 2). Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ,hal tersebut dibuktikan dengan

Sig. 0,002 <0,05  $t_{hitung}$  3,217. 3). Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan kecerdasan dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dibuktikan dengan Sig.0,000 <0,05  $F_{hitung}$  158,614. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Kata Kunci:** Kecerdasan emosional; Kedisiplinan; Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Mariana Indrayati, (2) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, Indonesia. (4) Email: [marianawindsor5@gmail.com](mailto:marianawindsor5@gmail.com)

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan manusia dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Achmad Munib (dalam Daryanto 2013:1) bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik yang dilakukan oleh pengajar agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani hidup.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa sangat penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan dituntut mampu menerapkan ilmunya yang diperoleh di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal maupun lembaga non formal sehingga semua lembaga berkewajiban untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh.

Daud (2010: 3) mengemukakan bahwa banyak orang yang berpendapat, bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Binet dalam Winkel (Gusniwati, 2015: 27) mengemukakan bahwa inteligensi adalah “kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan

penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif”.

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Yapono dan Suharnan (2013: 211) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQ nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

Kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan kepada siswa, agar siswa dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terkendali dan terarah. Kecerdasan emosional merupakan bagian mental yang sering terabaikan. Dalam pergaulan sehari-hari emosi yang stabil sangat dibutuhkan. Namun tidak semua siswa dapat mengatur emosinya sendiri dengan cerdas. Saat seorang siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan cerdas akan mempengaruhi cara berfikir dalam hal menilai dirinya. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya pandangan negatif tentang dirinya. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan prestasi belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Faktor lain dalam meningkatkan prestasi belajar adalah kedisiplinan. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaan KBM serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya disiplin belajar diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, sehingga siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat berarti bahwa kedisiplinan termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Sering dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah misalnya sering membolos, datang terlambat, sering membuat keributan di sekolah, tidak mengerjakan tugas, berpakaian atau berpenampilan yang kurang sopan di sekolah dan masih banyak lagi pelanggaran lainnya. Untuk mengatasinya pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut dilanggar. Banyak siswa yang benar-benar mentaati peraturan tersebut, namun juga tidak sedikit yang tidak mengindahkan peraturan tersebut. Pihak sekolah memberikan peraturan

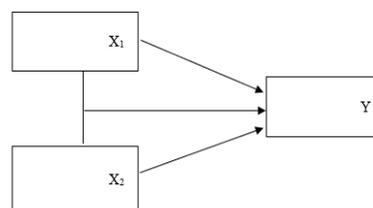
sebenarnya untuk kebaikan siswa itu sendiri, yaitu agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman sikap disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman sikap disiplin di rumah hendaknya dimulai sejak usia dini dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya. Selain penanaman kedisiplinan dilakukan di rumah, sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

## METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan metode korelasi dan regresi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan dua analisis yang masing-masing menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini untuk pembuktian hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan dua analisis yang masing-masing menggunakan persamaan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Suharsimi Arikunto (2010 : 136) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan teknik korelasi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent variable), yaitu Prestasi Belajar (Y) dan variabel bebas (independent variable), yaitu Kecerdasan Emosional (X1) dan Kedisiplinan (X2), maka model korelasi hubungan antar varaibel dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = Kecerdasan Emosional (Variabel Bebas)

X2= Kedisiplinan (Variabel Bebas)

Y =PrestasiBelajar(Variabel Terikat)

**Gambar 1.** Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua SMP Negeri yaitu, SMPN 1 & SMPN 2 Sukaraja Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program pengajaran sekolah yang bersangkutan yaitu dari bulan April sampai bulan Mei tahun 2020.

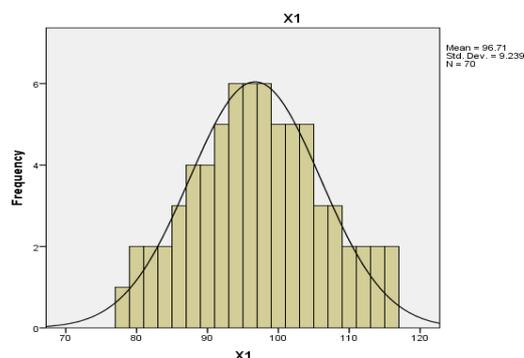
## HASIL

### Data prestasi belajar IPS (Variabel Y)

Tabel 1. Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS (Variabel Y)

No		Prestasi Belajar
	N	70
1	Mean	82,49
3	Median	82,50
4	Mode	82
5	Std. Deviation	3,836
6	Minimum	75
7	Maximum	90

Dari data di atas dapat diketahui skor rata-rata = 82,49 , median = 82,50 , modus = 82a, standar deviasi = 3,836, skor terendah = 75, skor tertinggi = 90. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,49.



Gambar 2. Diagram Poligon Histogram Kecerdasan Emosional

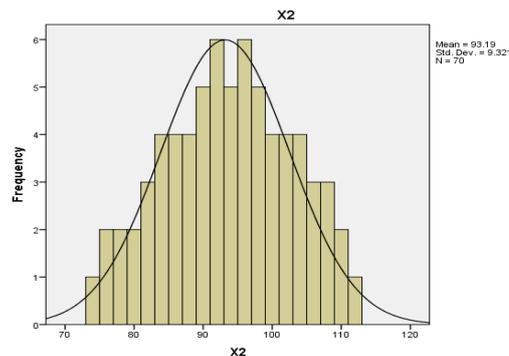
Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dikatakan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 96,71. Dari diagram polygon histogram frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel data kecerdasan emosional siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor memiliki sebaran yang cukup normal

## Data Kedisiplinan (X2)

**Tabel 2** Deskripsi data Kedisiplinan (variabel X2)

	Kedisiplinan
	70
	0
Mean	93.19
Median	93.00
Mode	93 <sup>a</sup>
Std. Deviation	9.321
Minimum	74
Maximum	111

Dari data di atas dapat diketahui skor rata-rata = 93,19, median = 93,00, modus = 93a, standar deviasi = 9,32, skor terendah = 74, skor tertinggi = 111. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 93,19.



**Gambar 3.** Diagram Poligon Histogram Kedisiplinan

Dari diagram polygon histogram frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel data kedisiplinan siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor memiliki sebaran yang cukup normal.

## Pengujian Persyaratan Analisis

**Tabel 3** Uji Normalitas Data

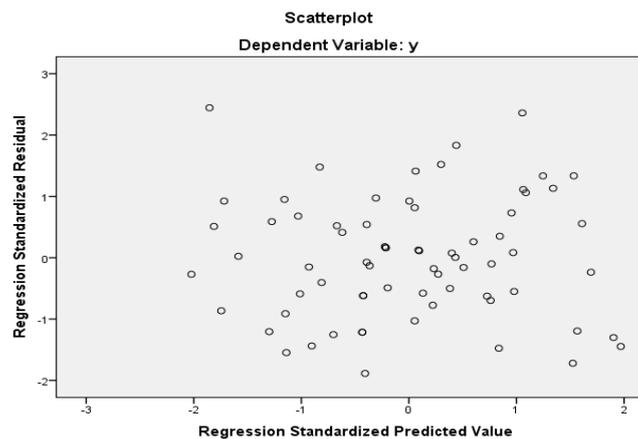
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kecerdasan Emosional	Kedisiplinan	Prestasi Belajar IPS
N		70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.71	93.19	82.49
	Std. Deviation	9.239	9.321	3.836
Most Extreme Differences	Absolute	.045	.047	.061
	Positive	.045	.039	.061
	Negative	-.034	-.047	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.377	.395	.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.998	.956
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z Variabel Kecerdasan Emosional = 0,377 dan Sig. = 0,999 > 0,05, nilai Kolmogorov -Smirnov Z variabel Kedisiplinan = 0,395 dan Sig. = 0,998 > 0,05, nilai Kolmogorov-Smirnov Z variabel Prestasi belajar IPS = 0,511 dan Sig. = 0,956 > 0,05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	.108	9.274
Kedisiplinan	.108	9.274

Jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10, maka data mengalami multikolinearitas, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai VIF = 9,274 < 10, maka dapat disimpulkan data mengalami multikolinearitas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada multikolinearitas antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan pada analisis regresi ganda ini.



**Gambar 4.** Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar IPS berdasarkan kecerdasan emosional dan kedisiplinan.

**Table 5 Uji Normalitas Galat**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.1.60197252
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.969

Dikatakan normal apabila nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov Z Unstandardized Residual = 0,491 dan Sig. = 0,969 > 0,05, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan analisis regresi terpenuhi.

**Tabel 6 Uji linearitas regresi Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPS**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	944.736	8	24.861	10.893	.000
		Linearity	811.055		811.055	355.374	.000
		Deviation from Linearity	133.681	7	3.613	1.583	.097
	Within Groups	70.750	1	2.282			
	Total		1015.486	9			

Data dikatakan linear apabila Sig. Deviation from Linearity > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki Sig. = 0,097 > 0,05 dan nilai F = 1,583, maka hubungan variabel X1 dan Y linear.

**Tabel 7 Hasil uji linearitas regresi kedisiplinan dengan prestasi belajar IPS**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined)	942.319	7	25.468	11.139	.000
		Linearity	818.950		818.950	358.174	.000
		Deviation from Linearity	123.370	6	3.427	1.499	.124
	Within Groups	73.167	2	2.286			
	Total		1015.486	9			

Data dikatakan linear apabila Sig. Deviation from Linearity > 0,05. Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui nilai Deviation from Linearity memiliki Sig. = 0,124 > 0,05 dan nilai F = 1,499, Maka hubungan variabel X2 dan Y linear.

### Hipotesis:

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.909	.826	.820	1.626	.000

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	838.410	2	419.205	158.614	.000 <sup>b</sup>
	Residual	177.076	67	2.643		
	Total	1015.486	69			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Rumusan Pertama

Rumusan Hipotesis

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H1 :  $\beta_1 \neq 0$  atau  $\beta_2 \neq 0$

Kaidah Penetapan

Jika signifikan  $> 0,05$ , pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak signifikan

Jika signifikan  $< 0,05$ , pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial signifikan

Kesimpulan

Berdasarkan tabel 8 di atas, terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan Sig. =  $0,000^b < 0,05$  dan nilai Fhitung = 158.614

Rumusan Kedua

Rumusan Hipotesis

Ho :  $\beta_1 = 0$

H1 :  $\beta_1 \neq 0$

Kaidah penetapan

Jika signifikan  $> 0,05$ , pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak signifikan

Jika signifikan  $< 0,05$ , pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial signifikan.

Rumusan Ketiga

Rumusan Hipotesis

Ho :  $\beta_2 = 0$

H1 :  $\beta_2 \neq 0$

Kaidah penetapan

Jika signifikan  $> 0,05$ , pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak signifikan

Jika signifikan  $< 0,05$ , pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial signifikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan  $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 3,217$

## Pembahasan

### Pengaruh kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Terdapat pengaruh yang signifikan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$ . hal ini dibuktikan dengan  $\text{Sig.} = 0,000b < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} = 158,614$ . Kontribusi kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 82,63%. Hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi tidak terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) berbunyi terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Analisis korelasi ganda antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan dengan prestasi belajar IPS menghasilkan koefisien korelasi ganda ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,945. Uji keberartian koefisien korelasi ganda menghasilkan nilai  $\text{Sig.} = 0,000$  pada  $F_{hitung}$  sebesar 158,614 yang berarti sangat signifikan. Dari daftar distribusi  $F$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n - 3) = 67$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,98$ . Dengan demikian nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ ). Berkenaan dengan hal tersebut, hipotesis nol sebagaimana telah dinyatakan di atas ditolak. Sebaliknya hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya ialah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Artinya semakin tinggi Kecerdasan Emosional dan kedisiplinan, maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 dan SMPN 2 kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Selanjutnya untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi belajar IPS siswa ( $Y$ ) dilakukan analisis regresi ganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 46,386 + 0,175X_1 + 0,206X_2$  Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 158,614 . Sedangkan berdasarkan daftar distribusi  $F$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,13. Dengan demikian nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  signifikan, karena itu persamaan garis regresi yang diperoleh berarti.

Dari koefisien korelasi ganda di atas, diperoleh koefisien determinasi  $R^2 = 0,826$  atau 83 % pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini menunjukkan 83% variasi dalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan

secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 83% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Selanjutnya dari hasil perhitungan dapat pula diperoleh sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial), dimana sumbangan efektif paling besar diberikan oleh variabel kecerdasan emosional sebesar 37,73% kemudian variabel kedisiplinan sebesar 44,9%. Hasil pengujian terhadap semua hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hipotesis penelitian yang dirumuskan dapat diterima. Dengan demikian berarti prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 82,63% dapat diperjelas oleh variabel kecerdasan spiritual dan motivasi belajar.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)**

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 2,714. Indeks ttabel pada distribusi t untuk  $df = n - 2 = 68$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung > ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh kecerdasan emosional (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar = 0,377. Hal ini berarti 37,73% prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional (X1). Dengan kata lain kecerdasan emosional memberi dukungan relatif sebesar 37,73% terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **Pengaruh Kedisiplinan (X2) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)**

Setelah diadakan pengujian keberartian korelasi Uji-t, didapatkan thitung sebesar 3,217. Indeks ttabel pada distribusi t untuk  $df = n - 2 = 68$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh ttabel sebesar 1,667 karena thitung > ttabel, berarti koefisien korelasi sederhana antara kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis nol yang dinyatakan di atas ditolak, atau hipotesis alternatif diterima. Terhadap perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut diperoleh koefisien determinasi pengaruh kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar = 0,449. Hal ini berarti 49% prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dijelaskan oleh kedisiplinan (X2). Dengan kata lain kedisiplinan memberi dukungan relatif sebesar 45% terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kedisiplinan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dan kedisiplinan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula kedisiplinannya, dan semakin tinggi kedisiplinan semakin besar pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses kedisiplinan.

## Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. hal ini dibuktikan dengan  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung = 158,614
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan  $\text{Sig.} = 0,008 < 0,05$  dan nilai thitung = 2,714
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan dan  $\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$  dan nilai thitung = 3,217.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media.
- Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 11(1), 1907-9990.
- Press Prawira Purwa Almaja. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jojakarta : Ar-Ruzz Media
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendekatankuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Yahaya, Azizi, dkk. (2012). *The Impact Of Emotional*